

**IMPLMENTASI METODE BRAINSTORMING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMBIT
PONOROGO**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FEBRUARI 2022**

ABSTRAK

Mustikasari, Dhea Fitaloka. 2022. *Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf M.Ag.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Siswa Kelas VII.

Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik khususnya dalam upaya mencetak bangsa melalui pembelajaran, siswa merupakan target dalam pembelajaran IPS untuk menerapkan metode Brainstorming dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo telah menerapkan metode brainstorming dalam kurun waktu yang lama dan ini menjadi menarik karena tidak banyak sekolah yang telah menerapkan metode brainstorming ini dengan metode yang diterapkan ini siswa berdasarkan hasil wawancara sebelumnya sudah mulai meningkat hasil berfikir kritisnya.

Penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk: (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode brainstorming dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo. (2) untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode brainstorming pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo. (3) untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode brainstorming dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai sumber utama penelitian dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan konsep Miles dan huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa: (1) Guru telah menerapkan metode brainstorming dengan baik dan meningkatnya kemampuan berfikir kritis siswa sehingga siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan yang mereka temukan serta kemampuan berfikir siswa menjadi lebih terasah. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu waktu yang sangat terbatas dan antusias siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran serta siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya akan tetapi kendala tersebut dapat di minimalisir oleh guru. (3) Guru telah berhasil melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui pembelajaran IPS dengan metode brainstorming sehingga dapat dilihat dari perubahan siswa yang sekarang lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki dan siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi berlangsung sehingga membuat kelas menjadi hidup.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dhea Fitaloka Mustikasari

NIM : 208180051

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

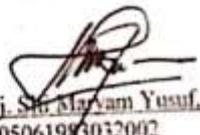
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Implementasi Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Interaksi Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 22 Maret 2022

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.
NIP. 195705061993032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Nur Humaisi, M.Pd.
NIP. 1967072009011011



KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dhea Fitaloka Mustikasari
NIM : 208180051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

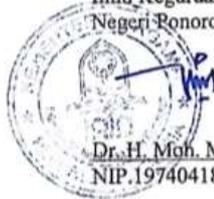
Hari : Jumat
Tanggal : 03 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP.197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd
Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Penguji II : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhea Fitaloka Mustikasari
NIM : 208180051
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Dhea Fitaaloka Mustikasari

NIM. 208180051

IAI
PONOR

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Fitaloka Mustikasari
NIM : 208180051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

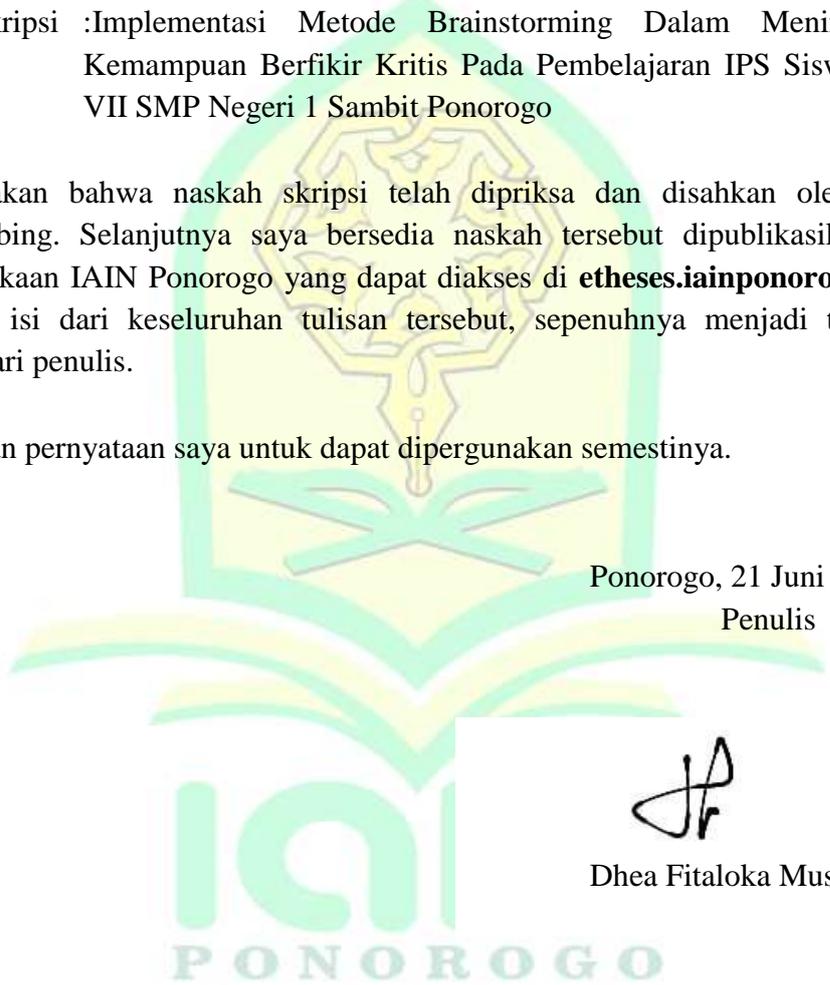
Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis



Dhea Fitaloka Mustikasari



IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	5
C. RUMUSAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	6
E. MANFAAT PENELITIAN.....	6
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. KAJIAN TEORI.....	10
1. Kemampuan Berfikir Kritis.....	10
2. Metode Brainstorming.....	14
3. Pembelajaran IPS.....	17
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	20

BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Kehadiran Peneliti	22
C. Lokasi Penelitian	25
D. Data Dan Sumber Data	25
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	34
B. PAPARAN DATA	42
1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo.....	42
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Brainstorming Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.	45

3.	Hasil Penerapan Metode Brainstroming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.	48
C.	PEMBAHASAN	51
1.	Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.	51
2.	Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Brainstorming Pada pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.	55
3.	Hasil Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.	57
BAB V	61
PENUTUP	61
A.	KESIMPULAN	61
B.	SARAN.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP
SURAT IZIN PENELITIAN
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang senantiasa maju dan berkembang memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Salah satunya memberikan pengaruh besar didalam bidang Pendidikan. Pada era saat ini Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Semakin tinggi jenjang Pendidikan yang di jalani oleh seseorang semakin tinggi juga tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai motivator dan fasiliator. Peran guru sebagai motivator yaitu dapat mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar giat dalam belajar sementara peran guru sebagai fasiliator yaitu mampu menciptakan sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu guru juga harus mampu menyajikan sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Siswa sudah mampu berfikir secara konkret, karena siswa sudah mulai berfikir secara objektif dan sistematis. Dengan meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya diharapkan siswa dapat memecahkan masalah secara mendalam untuk menemukan solusi yang tepat dari suatu permasalahan. Siswa yang memiliki kemampuan berfikkir kritis cenderung memiliki sikap yang teliti, keterbukaan, kedisiplinan, dan

percaya diri yang kuat untuk mewujudkan hal tersebut, berfikir kritis juga dapat diwujudkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukannya masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Disini peneliti memilih penelitian di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo karena disini adalah salah satu sekolah yang ada di daerah ponorogo yang telah menerapkan model pembelajaran yang menggunakan metode brainstorming selama 2 tahun berlangsung karena dimasa pandemi covid-19 siswa banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran sehingga membuat siswa semakin malas dan lebih pasif sehingga guru IPS mencari metode yang bisa membuat siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajara. Metode tersebut merupakan metode brainstorming dimana siswa dituntut untuk mengemukakan suatu gagasan atau pendapat yang mereka miliki sehingga kemampuan berfikir kritis anak menjadi terasah.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan siswa yang masih pasif pada saat pelaksanaan diskusi di kelas seperti yang peneliti temukan bahwasanya ada sebagian siswa yang masih takut untuk mengeluarkan

¹ Amosa Neolaka, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup, (Depok: Kencana, 2017), 12.

gagasan atau pendapat yang mereka miliki. Sebagai contoh yang pertama yaitu kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru terkait materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, yaitu pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan tanggapan terhadap suatu materi hanya ada sebagian siswa yang berpendapat dan mengajukan pertanyaan sedangkan siswa yang lain hanya diam dan memperhatikan.

Penggunaan metode brainstorming dalam pembelajaran IPS ini lebih diarahkan untuk mengajarkan daya kritis siswa dalam mengemukakan pendapat dan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya lebih luas mendapat pengetahuan dan mengupayakan agar hasil belajar dapat bertahan lama dikuasai siswa. Konsep metode brainstorming ini merupakan suatu upaya untuk menjadikan proses belajar yang menarik dan bisa mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS bahwasannya penerapan metode brainstorming ini sangat bermanfaat karena siswa mampu mengikuti dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis sehingga mereka juga lebih aktif dalam menyampaikan ide dan konsep yang mereka pelajari.²

² Wawancara dengan bapak Hadi Sihono, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, Jawa Timur, Tanggal 12 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII bahwa dalam penerapan metode brainstorming di kelas menjadikan peserta didik lebih aktif dan lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan atau pendapat yang mereka miliki pada saat diskusi kelas berlangsung.³ Dengan belajar mengajar melalui metode brainstorming maka diharapkan siswa dapat mengemukakan semua ide dan gagasan serta argumentasi mereka. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pembelajaran IPS.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pengamatan dan memahami kemampuan siswa dalam pembelajaran kegiatan diskusi berlangsung. Agar mengetahui tanggapan siswa-siswi saat diskusi di kelas dengan baik. Maka dari itu peneliti langsung melakukan pengamatan di kelas VII A dan B. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan upaya penelitian melalui permasalahan yang dihadapi siswa dengan judul “IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO”.

³ Wawancara dengan Anggi, Nanda, dan Galang, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, Jawa Timur, Tanggal 21 Februari 2022.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada kegiatan metode brainstorming yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang berperan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo?
2. Bagaimana Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Brainstorming Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo?
3. Bagaimana Hasil Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode brainstorming dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode brainstorming pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode brainstorming dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan praktik pembelajaran menggunakan metode brainstorming sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan terkait dampak metode brainstorming dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

b. Bagi guru

Penelitian ini juga sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengeksplorasi, dan mengembangkan efektifitas serta efisiensi guru dalam pembelajaran, terkhusus yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS Terpadu.

c. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan ataupun bahan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan terutama di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

d. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu meningkatkan cara berfikir kritisnya setelah pembelajaran melalui metode brainstorming.

e. Bagi pembaca

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi kepada pembaca khususnya siswa dan guru SMP Negeri 1 Sambit untuk

menyempurnakan pembelajaran menggunakan metode brainstorming ini dalam meningkatkan cara berfikir kritis siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca didalam memahami penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan sebuah pembahasan dengan cara menyajikannya dalam beberapa bab, pembahasan pada skripsi ini disusun sebagai berikut:

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapaun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

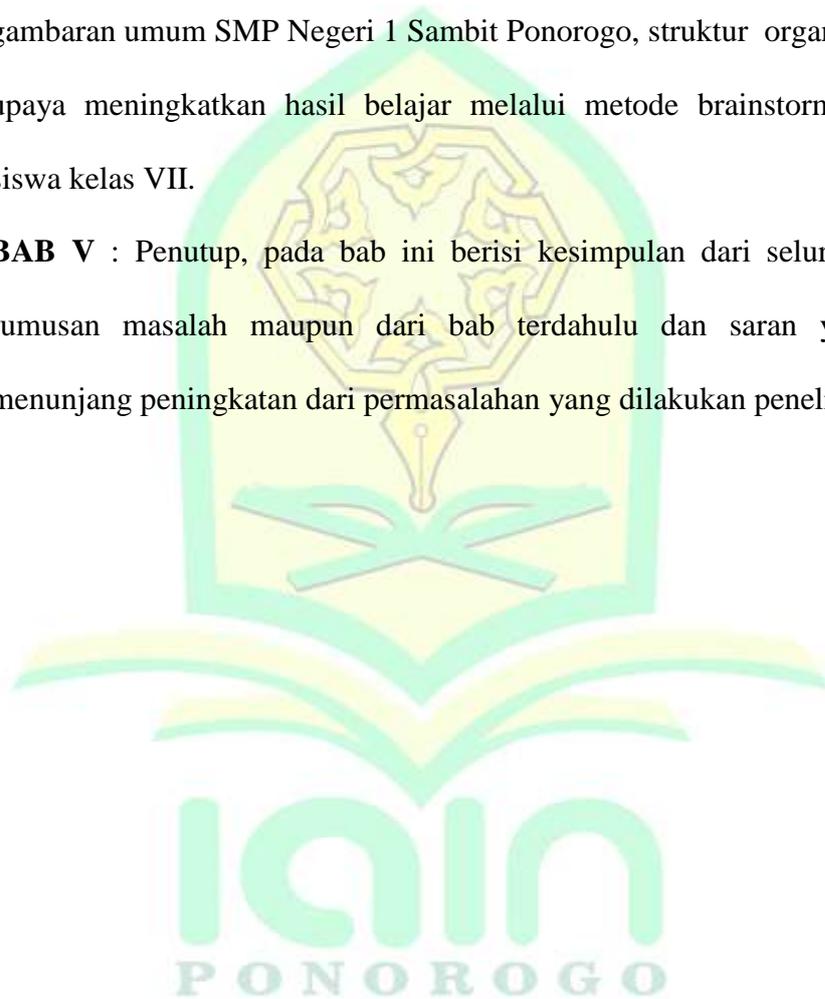
BAB I : Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sisematikan pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang meliputi kajian teori dan telaah penelitian terdahulu, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahaan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan gambaran umum latar penelitian, gagasan-gagasan, posisi temuan terhadap temuan – temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan, menganalisa data-data yang telah terkumpul dalam bentuk narasi dan data diungkap kembali dengan teori terkait penerapan tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, struktur organisasi, dan upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode brainstorming pada siswa kelas VII.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian rumusan masalah maupun dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan.

Menurut Sardiman, berpikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti.

Berpikir kritis adalah berpikir reflektif dan produktif serta mengevaluasi bukti yang ada. Mereka yang berpikir kritis memiliki pemaknaan gagasan dengan lebih baik, tetapi terbuka tentang beragam pendekatan dan sudut pandang untuk menentukan diri mereka sendiri apa yang harus dipercaya atau apa yang harus dilakukan.⁴

⁴ Linda Arya, 2013. Psikologi Umum 2. Pekanbaru: Al - Mujtahadah Pres. 13.

Tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Menurut Supriya, tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.

Proses berpikir kritis mengharuskan keterbukaan pikiran, kerendahan hati dan kesabaran. Berpikir kritis sangat diperlukan bagi setiap orang untuk menyikapi masalah dalam realita kehidupan yang tak bisa dihindari. Dengan berfikir kritis seseorang dapat mengatur, menyesuaikan dan memperbaiki pikirannya sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih cepat.

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka Sendiri. Beberapa kriteria siswa yang mampu berfikir yaitu (1) Mampu memahami hubungan logis antara ide-ide, (2) Mampu merumuskan ide secara ringkas dan tepat, (3) Mampu mengidentifikasi, membangun dan mengevaluasi argument, (4) Mampu mengevaluasi keputusan, (5) Mampu mengevaluasi bukti dan maupun hipotesis, (6) Mampu mengidentifikasi inkosistensi dan kesalahan umum dalam penalaran, (7) Mampu menganalisi masalah secara sistematis, (8) Mampu mengidentifikasi relevan dan pentingnya ide-ide, (9) Mampu

menilai keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang seseorang, (10) Mampu mengevaluasi kemampuan berfikir seseorang.⁵

b. Ciri-Ciri Berfikir Kritis

- 1) Menanggapi atau memberikan komentar terhadap sesuatu dengan penuh pertimbangan.
- 2) Bersedia memperbaiki kesalahan.
- 3) Dapat menelaah dan menganalisis sesuatu yang datang kepadanya secara sistematis.
- 4) Berani menyampaikan kebenaran meskipun berat dirasakan.
- 5) Bersikap cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah.

Menurut Perkin berfikir kritis itu memiliki 4 karakteristik yakni (1) bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan logis, (2) memakai standar penilaian sebagai hasil dari berfikir kritis dan membuat keputusan, (3) menerapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar, (4) mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untuk dipakai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.⁶

⁵ Mira Azizah, Joko Sulianto dan Nyai Cintang, Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 35 no. 1 tahun 2018, di akses pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 07.32 wib.

⁶ Yeti Nurizzati, Upaya Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa IPS. *Jurnal Eduksos*, Vol 1 no 2 tahun 2012.

c. Ketrampilan Berfikir Kritis

Menurut Gunawan menyatakan ketrampilan berfikir kritis adalah kemampuan berfikir pada tingkat yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi.⁷

Berdasarkan pendapat di atas berfikir kritis diartikan sebagai susunan dalam berfikir yang menggunakan nalar sebagai pedoman dalam melakukan tindakan yang disusun secara kompleks. Dalam melakukan tindakan berfikir kritis terdapat beberapa indikator dalam pelaksanaannya, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh arief yaitu:

- 1) Kemampuan menganalisis merupakan suatu kemampuan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut.
- 2) Kemampuan menyintesis kemampuan yang menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru.
- 3) Kemampuan mengenal dan memecakan masalah merupakan kemampuan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru.
- 4) Kemampuan menyimpulkan merupakan kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian dan pengetahuan yang dimilikinya.
- 5) Kemampuan mengevaluasi atau menilai mengkonsepkan kepada pemikiran yang matang dalam menemukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada.⁸

⁷ Agus Suprijono, Model-Model Pembelajaran Emansipatoris (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 30.

d. Karakteristik Berfikir Kritis

Adapun karakteristik dari berfikir kritis yang dijelaskan oleh Beyer secara lengkap dalam critical thinking yaitu:⁹

- 1) Watak (dispositions) adalah Seorang yang mempunyai ketrampilan berfikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, peduli terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan yang berbeda dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- 2) Kriteria (criteria) adalah penerapan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi keakuratan fakta-fakta berlandaskan sumber yang kredibel, teliti tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten dan pertimbangan yang matang.
- 3) Argumen adalah pernyataan atau proporsi yang di landasi oleh data-data.
- 4) Pertimbangan atau pemikiran adalah kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis.

2. Metode Brainstorming

a. Pengertian Metode Brainstorming

Brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan dan pengalaman dari semua peserta. Teknik brainstorming dipopulasikan

⁸ Ahnad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 129-130

⁹ Qiqi Yuliati Zaqiyah, Op.Cit...64.

oleh Alex F. Osborn dalam bukunya *Applied Imagination* pada tahun 1953, istilah *brainstorming* mungkin istilah yang paling sering digunakan, tetapi juga merupakan teknik yang paling tidak banyak dipahami. Orang mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan masalah.¹⁰ Osborn mengemukakan bahwa kelompok dapat menggandakan hasil kreatifnya dengan *brainstorming*.

Brainstorming bekerja dengan cara fokus pada masalah, lalu selanjutnya dengan bebas bermunculan sebanyak mungkin solusi dan mengembangkannya sejauh mungkin. Orang menggunakan istilah *brainstorming* untuk mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan masalah. Osborn, mengatakan bahwa dalam memecahkan masalah, terdapat 3 prosedur yang ditempuh, yaitu:

- a. Menemukan fakta, melibatkan penggambaran masalah, mengumpulkan dan meneliti data dan informasi yang bersangkutan.
- b. Menemukan gagasan, berkaitan dengan memunculkan dan memodifikasi gagasan tentang strategi pemecahan masalah.
- c. Menemukan solusi, yaitu proses evaluatif sebagai puncak pemecahan masalah.

Metode *Brainstorming* dikenal dengan metode curah pendapat yang bertujuan untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat,

¹⁰ Utami Munadar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 196.

informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Menurut Roestiyah tujuan Brainstorming adalah untuk menguras habis apa yang dipikirkan siswa dalam menghadapi masalah yang dilontarkan guru.¹¹

b. Langkah-Langkah Metode Brainstorming

Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, maka perlulah mempunyai langkah-langkah terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran tersebut. Begitu juga pada metode brainstorming, adapun langkah-langkah Metode Brainstorming secara baik dan benar, yaitu :

- a. Guru melontarkan permasalahan kepada siswa.
- b. Guru merangsang pikiran siswa, sehingga terpancing emosinya dan akhirnya ia mau menjawab atau mengomentari masalah yang diajaukan.
- c. Masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diajaukan.
- d. Guru mencatat atau menampung semua pendapat siswa, dan tidak boleh mengomentari, lebih-lebih mengambil kesimpulan pendapat siswa tersebut.
- e. Mengklarifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa.
- f. Mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.¹²

¹¹ N.K. Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 74.

c. Keunggulan Metode Brainstorming

- 1) Anak – anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam menerima pelajaran.
- 4) Terjadinya persaingan yang sehat.
- 5) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.¹³

d. Kelemahan Metode Brainstorming

- 1) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- 2) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- 3) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu benar atau salah.
- 4) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.¹⁴

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, goografi, politik hukum dan budaya.

Sedangkan IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung

¹² Istarni, (2014), Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran, Medan: Media Persada, 70-71

¹³ Roestiyah N.K, (2011), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 74.

¹⁴ Roestiyah N.K, Loc. Cit.

dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.¹⁵

Menurut Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran sosial yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, psikologi sosial. Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

Adapun lima sumber materi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Segala sesuatu atau apa saja ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya: mata pencarian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

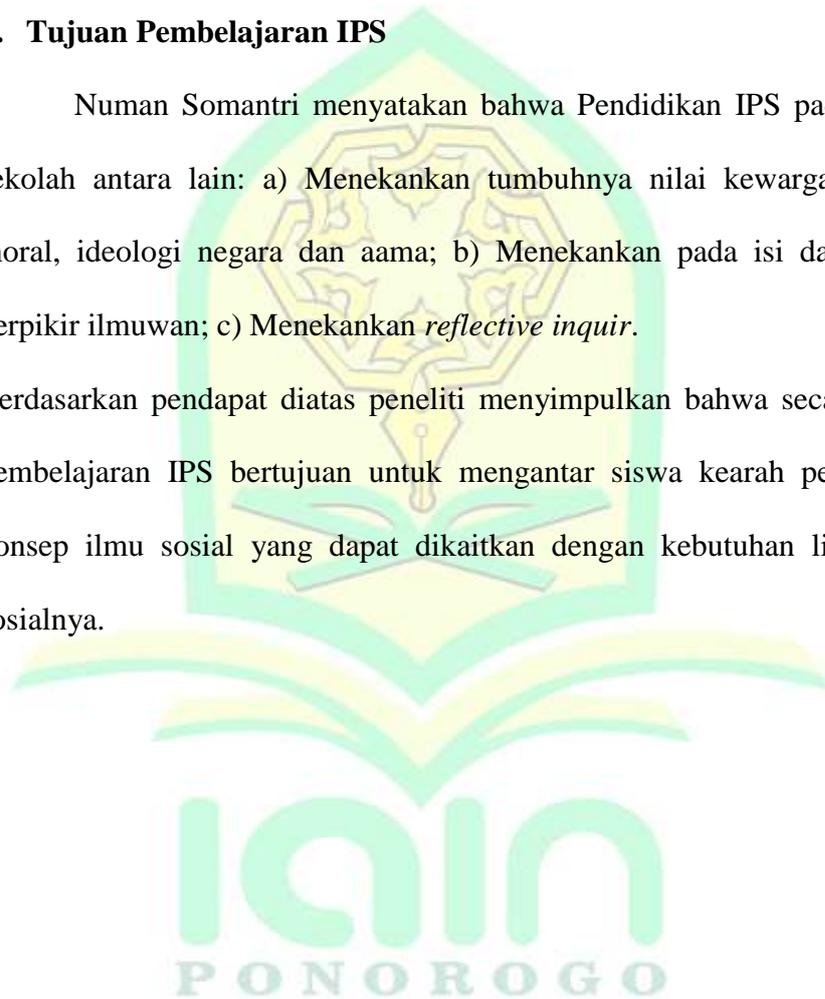
¹⁵ Arini, munisah. Suwarsono dan Susilo, Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial. (Salatiga: Widya Sari Press, 2009), 2.

- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tokoh-tokoh dan kejadian – kejadian yang luar biasa.
- 5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan , dan keluarga.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Numan Somantri menyatakan bahwa Pendidikan IPS pada tingkat sekolah antara lain: a) Menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan aama; b) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuwan; c) Menekankan *reflective inquir*.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa secara umum pembelajaran IPS bertujuan untuk mengantar siswa kearah pemahaman konsep ilmu sosial yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan lingkungan sosialnya.



B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Agar tidak terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya :

Pertama penelitian berasal dari jurnal Pendidikan Sejarah yang ditulis oleh Dyah Nur Fauziyyah Amin dari UNJ dengan judul “Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa”, kita bias mngetahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mencari, menemukan, dan mengolah sumber informasi menjadi ide atau gagasan yang akan digunakannya dalam mengemukakan pendapat. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama siswa belum melaksanakan metode dengan baik dan rapi, kemudian guru memberikan motivasi dengan memberikan reward dan membuat media yang menarik untuk siswa. Hasilnya pada diskusi kedua, ketiga, dan keempat kategori kemampuan mengemukakan pendapat siswa berada pada tingkat baik, karena siswa menjadi lebih antusias dalam mengidentifikasi pertanyaan, mencari ide atau gagasan, menemukan ide atau gagasan serta mengajukan pendapat.

Persamaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tujuannya dimana penelitian bermaksud untuk mengajak siswa lebih aktif dalam berfikir kritis atau mengemukakan pendapat pada masalah diskusi kelas. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian

sebelumnya menggunakan penelitian tindak kelas dengan empat kali siklus sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Kedua, berasal dari jurnal yang ditulis oleh Abdul Karim dari FKIP UIR dengan judul “Penerapan Metode Brainstorming Pada Materi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII di SMPN 4 Rubio Jaya” . kita bisa menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat, mengembangkan kemampuan siswa menggunakan nalar dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang di hadapinya. Adapun hal yang diperoleh adalah meningkatnya hasil belajar siswa dimana rata-rata daya serap siswa juga mengalami peningkatan secara bertahap, begitu juga dengan ketuntasan belajar, kemudian aktivitas siswa juga meningkat berdasarkan hasil yang di peroleh. Peneliti ini mempunyai kesamaan pada variable yang dipelajari yaitu pembelajaran IPS, kemudian metode yang digunakan juga sama yaitu metode brainstorming kemudian yang membedakan adalah pada penelitian tedahulu hanya fokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada peningkatan berfikir kritis siswa dalam interaksi sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku, metode kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas ataupun sebuah fenomena, Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dipilih karena dalam pegumpulan data penanaman sikap toleransi sosial siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari

kerangka berfikirnya sendiri.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini karena jika menggunakan selain manusia tidak akan bisa menyesuaikan terhadap realita-realita yang ada di lapangan penelitian.

Melalui kehadiran dan terlibatnya secara langsung peneliti di lapangan akan didapat informasi tambahan dari informan berdasarkan prestasi, keahlian, pengalaman, dan kedudukannya. Dengan demikian, peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai peran utama, dimana peneliti berpartisipasi penuh dalam penelitian ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan berperan melakukan interaksi secara langsung dengan Bapak Hadi Sihono, S.Pd selaku Guru IPS SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo, serta beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Penelitian ini dimulai sejak 12 Februari 2022 sampai dengan 21 Februari 2022. Selain itu, kehadiran peneliti juga untuk mengumpulkan data dari dokumentasi yang diperoleh dan membuat catatan lapangan terkait hasil wawancara, serta observasi ketika proses pembelajaran IPS tatap muka secara terbatas dengan sistematis terkait temuan yang didapatkan selama pengamatan. Berhubung dengan hal di atas, peneliti dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

1. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti datang ke kantor sekolah untuk menyampaikan surat perizinan dan izin secara lisan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Setelah mendapatkan izin, peneliti di hari selanjutnya melakukan wawancara dengan menyiapkan alat tulis, handphone, dan lain-lain.
3. Peneliti bersama pihak sekolah membuat jadwal kegiatan yang didasarkan pada kesepakatan dengan subjek peneliti.
4. Peneliti melakukan kegiatan penelitian serta mengumpulkan data sesuai jadwal dan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Berkaitan dengan ini peneliti memperhatikan bagaimana etika dan sopan santun yang harus diperhatikan dalam penelitian yang meliputi:
 - a. Menghormati, memperhatikan, dan menghargai informan.
 - b. Mengkomunikasikan maksud dan tujuan peneliti pada informan.
 - c. Menjaga privasi pada informan.
 - d. Mengkomunikasikan hasil dari penelitian jika dirasa perlu.
 - e. Menghargai sudut pandang dari informan.
 - f. Melakukan penelitian dengan cermat agar tidak mengganggu aktivitas subjek penelitian maupun sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, karena dengan pertimbangan sekolah tersebut merupakan tempat yang menarik untuk diteliti dan pastinya judul yang saya ambil bersangkutan dengan permasalahan yang terjadi. Sehingga peneliti mengetahui keadaan siswa yang hendak diteliti dan mudah dalam mengumpulkan data serta peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.¹⁷ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sehingga yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Informan yang meliputi guru mata pelajaran IPS dan siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

¹⁷ Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) 57.

2. Dokumen data SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo yang meliputi gambaran umum saat KBM melalui metode brainstorming dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data.¹⁸ Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah data.¹⁹ Sebuah prosedur pengumpulan data bisa diartikan sebagai usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Ekploratif, enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2020). 104

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan RnD* (Bandung : Alfabeta, 2013). 104

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan suatu data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.²⁰

Dengan teknik ini peneliti mengamati kemampuan siswa dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi tentang Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebagai alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu dilapangan peneliti melakukan pengamatan dan membuat catatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan anatar dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

²⁰ Mahmud, Metode Penellitian Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168

dikontruksikan dalam suatu topik tertentu yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Orang yang dijadikan informan meliputi guru IPS kelas VII pada mata pelajaran IPS dan beberapa siswa dari kelas VII. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan berfikir kritis siswa melalui metode brainstorming yang diterapkan oleh guru IPS di kelas VII pada saat mata pelajaran berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

²¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001). 62

Dengan cara mendokumentasikan berupa foto, video saat kegiatan pembelajaran berlangsung maka dapat menyimpulkan permasalahan dari hasil penelitian tersebut. Metode brainstorming ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kemampuan berfikir kritis siswa melalui metode brainstorming yang telah diterapkan oleh guru IPS.

F. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka menggunakan teknik analisis data interaktif dalam pengolahan datanya. Teknik ini terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.²² Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.²³ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif,

²² Ezmir, metodologi Penelitian Kualitatif, 85.

²³ Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 248.

konsep ini Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.²⁴ Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi ini adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan secara tertulis, rekaman wawancara, dokumen-dokumen, dan materi lainnya. Yang kemudian dirangkum dengan mencari hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan inti atau fokus penelitian yaitu peran guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi. Karena data yang didapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi masih bercampur aduk, maka data itu dipilah-pilah, diambil data yang sekiranya penting, serta dicari yang sesuai tema dan alurnya. Melalui reduksi data ini laporan mentah yang didapat di lapangan menjadi tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam proses reduksi data dilakukan seleksi tentang pemilihan data-data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, sekalian menjelaskan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Jadi, data yang telah direduksi akan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

²⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2012), 335.

2. Penyajian Data

Penyajian ini pada dasarnya merupakan sekumpulan informasi yang telah di susun secara sistematis melalui reduksi data. Melalui penyajian data ini akan membuat bisa dilakukannya penarikan kesimpulan yang merupakan tahap analisis yang selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian maupun hubungan antar kategori. Pada penelitian ini nantinya akan menggunakan teks yang bersifat uraian atau narasi untuk menyajikan data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan maupun triangulasi dimana antara peneliti dengan informan kembali mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan penelitian. Hal ini dilakukan dengan informan yang telah menjadi narasumber untuk diwawancarai. Proses verifikasi kesimpulan ini dilakukan saat dan sesudah dilakukan pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar dapat tercapai aspek keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keikutsertaan Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai instrumen sendiri. Keikutsertaan peneliti inilah hal yang menjadi salah satu bagian penelitian kualitatif yang harus dilakukan. Keikutsertaan peneliti tidak memerlukan waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang untuk memperpanjang waktu observasi dan meningkatkan ketekunan karena untuk meningkatkan kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Maka dari itu, peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung guna mempermudah data yang valid, sebagaimana peneliti tidak hanya terjun sekali atau dua kali namun beberapa kali, karena untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dibutuhkan waktu yang panjang.

Peneliti dalam melakukan penelitian di kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dilaksanakan satu bulan yakni sampai data yang dibutuhkan peneliti benar-benar terkumpul.

2. Ketekunan Peneliti

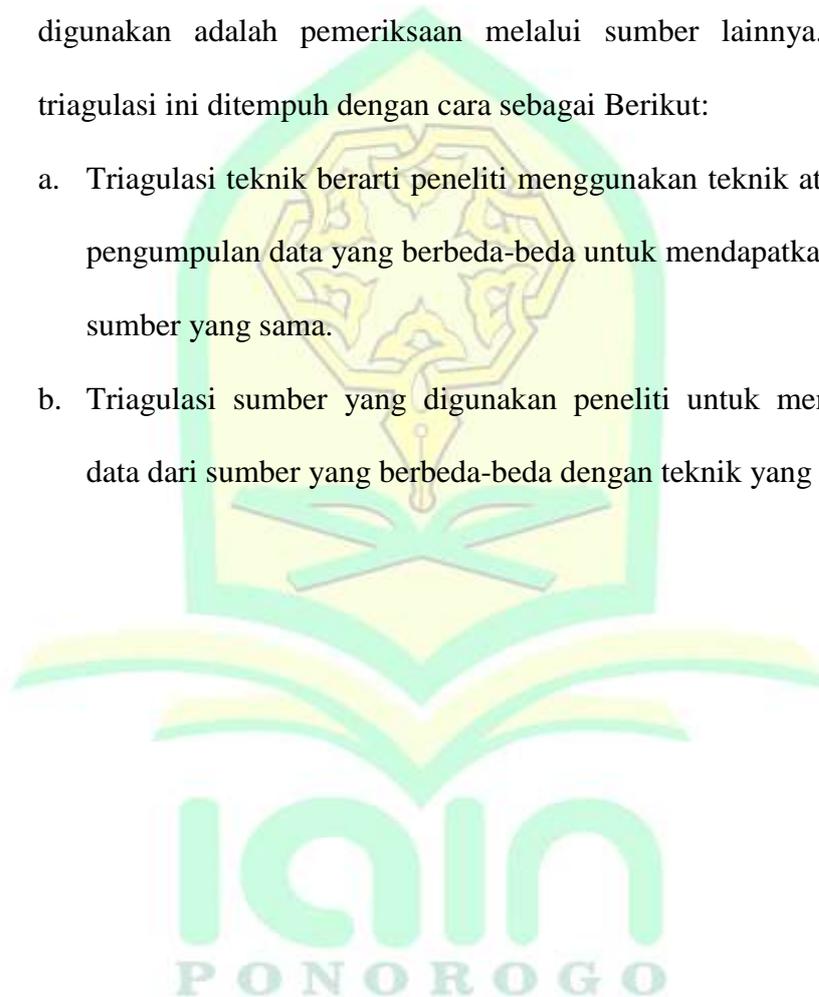
Ketekunan peneliti dalam pengamatan dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap Implementasi Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Interaksi Sosial Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Dengan ini peneliti melakukan pengamatan tentang penerapan metode brainstorming di SMP

Negeri 1 Sambit Ponorogo. Dalam pengamatan lapangan ketekunan peneliti sangat dibutuhkan.

3. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triagulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁵ Upaya triagulasi ini ditempuh dengan cara sebagai Berikut:

- a. Triagulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- b. Triagulasi sumber yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil dan pembahasan. Peneliti menjelaskan hasil dan pembahasan data yang berisi tentang penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam interaksi sosial, pengaruh penggunaan metode brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam interaksi sosial pada pembelajaran IPS.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Sekolah menengah pertama negeri 1 Sambit merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sebelum menjadi SMPN 1 Kecamatan Sambit, awal mula beralamatkan di Dusun Tamansari, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Selanjutnya ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit, berintegrasi menjadi SMPN 4 Ponorogo pada tahun 1979, setelah melalui proses pada tanggal 9 Oktober 1982 dari SMPN 4 Ponorogo menjadi SMPN 1 Sambit. Berdasarkan SK Pendirian Nomor: 0299/0/1982 Tanggal 9 Oktober 1982. Pada tahun 1991 alamat SMPN 1 Sambit berpindah ke Desa Campursari Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan Pada Jl. Pajajaran No. 11, Ds. Campursari, Sambit, Ponorogo, Telp. (0352)311211.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

a. Visi

Cerdas, terampil dan berbudi luhur serta berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan lulusan terampil dan mampu berkarya.
- 4) Menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

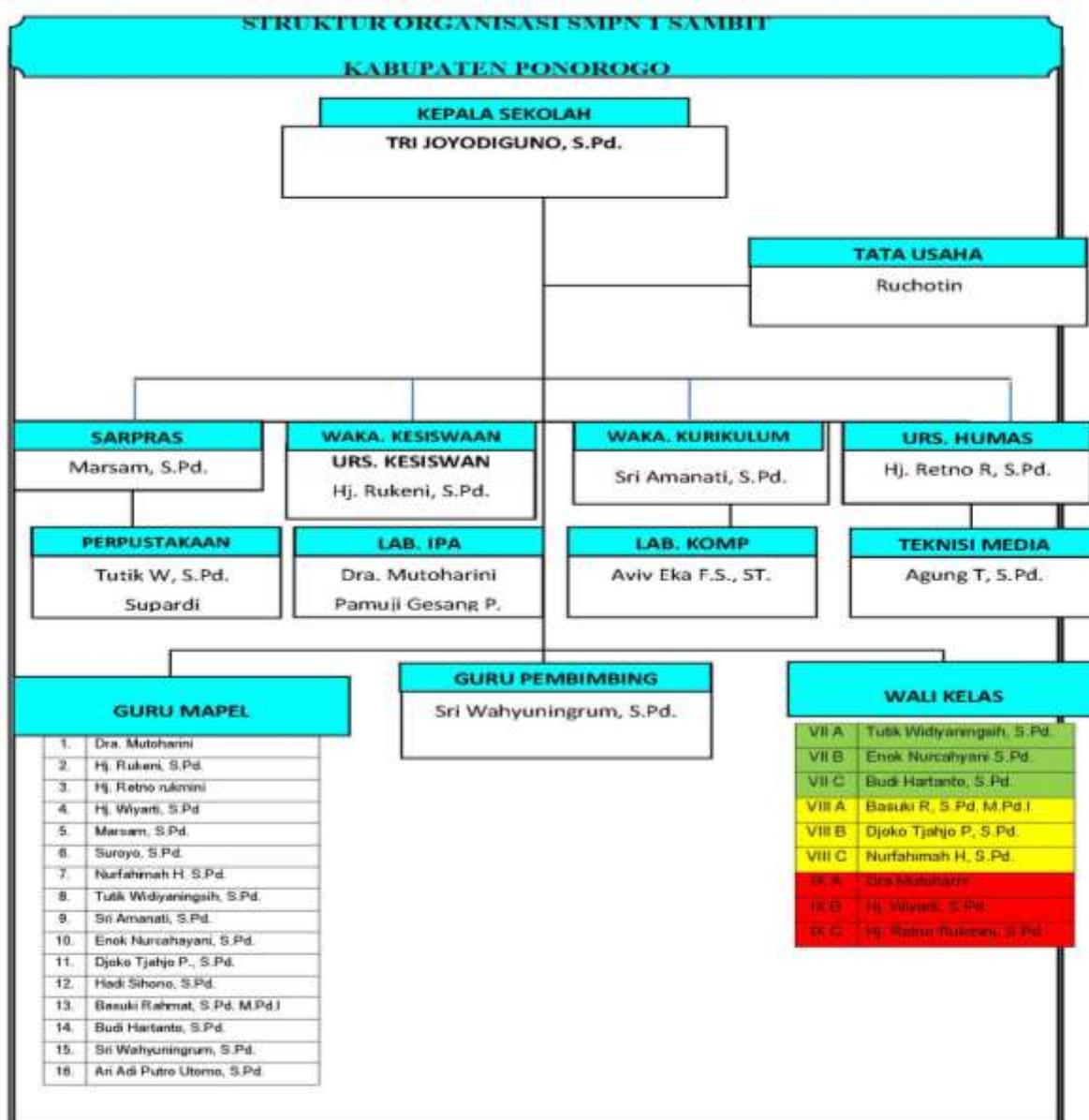
Untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo perlu merumuskan tujuan Pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum Pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Tujuan Pendidikan tingkat menengah ini secara nyata di implementasikan dalam tujuan Pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo yang mengacu pada visi, dan misi sekolah.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo untuk empat tahun kedepan sebagai berikut :

1. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pengetahuan, baik pengetahuan faktual, konseptual, prosedur, dan metakognitif.
2. Sekolah mampu meningkatkan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupu non akademik.
3. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
4. Sekolah mampu menyelenggarakan system penilaian yang akuntabel.
5. Sekolah mampu membrdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
6. Sekolah mampu menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
7. Sekolah mampu memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
8. Sekolah mampu mewujudkan pembiayaan Pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
9. Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan bertindak kreatif serta produktif.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh mekanisme kerja antar bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi juga mempermudah kepala sekolah dalam mengkoordinasi tugas-tugas yang dibagi kepada bawahannya.



e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan semua manusia yang di bumi.

Di lembaga pendidikan, jadi sumber daya manusia berarti semua warga di lingkungan sekolah seperti guru, tutor, siswa, dan tenaga kependidikan termasuk di SMPN 1 Sambit ini. Di bawah ini adalah gambaran umum tentang jumlah guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

1. Guru, Tutor dan Karyawan

No	Nama	Nip	Status Kepegawaian
1.	Agung Trinugroho		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
2.	Aviv Eka Fajarian Saputro		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
3.	Basuki Rahmat	196304211985041007	PNS
4.	Budi Hartanto	1968062919970313005	PNS
5.	Devi Sandi Rahmawati		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
6.	Djoko Tjahjo Pramono	196311111985121008	PNS
7.	Enok Nurcahyani	197003311997032005	PNS
8.	Hadi Sihono	196704261998021001	PNS
9.	Mardi		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
10.	Marsam	196508171988031017	PNS
11.	Mutoharin	196511161990032007	PNS
12.	Nurfahimah	197106241998022004	PNS
13.	Pamuji Gesang Pambayun		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
14.	Retno Rukmini	196411121989032010	PNS
15.	Ruchotin	197101242007012007	PNS

16.	Rukeni	196311171984032005	PNS
17.	Sri Amanati	197407282000122004	PNS
18.	Suharsono		Honor Daerah TK.II Kab/Kota
19.	Supardi	196411072006041007	PNS
20.	Suroyo	196510161989011003	PNS
21.	Suwarto	196307231985121001	PNS
22.	Tri Joyodiguno	194409201990031010	PNS
23.	Tutik Widiyaningsih	197401102000122003	PNS
24.	Wiyarti	196304171984032011	PNS

2. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung SMPN 1 Sambit.

- a. Prestasi Lembaga SMPN 1 Sambit sudah banyak mendapatkan juara prestasi tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi pada tahun pelajaran 2017-2019, yang meliputi:
- 1) Peringkat 15 Passing Grade Nasional dari hasil seleksi OSN IPS Tingkat Provinsi (Sri Utami).
 - 2) Peringkat 2 seleksi OSN IPS Tingkat Provinsi Jawa Timur dari 114 Peserta (Sri Utami).
 - 3) Juara 2 seleksi OSN IPS Kab. Ponorogo (Sri Utami).
 - 4) Juara 1 lomba News Reading SMAN 1 Sambit (Ade Rahma Yolanda).
 - 5) Juara 1 dan 2 lomba baca puisi SMAN 1 Sambit (Charisa Anindya Ade M. dan Imelda Agustina).

- 6) Peringkat 6 Kesiapsiagaan Bencana Tingkat PMR Madya Galapalmera Se-Jawa Terbuka.
 - 7) Peringkat 3 tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka.
 - 8) Juara 1 cerdas tangkas tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka.
 - 9) Juara Harapan 2 kategori IPS Socian Mation se-eks karesidenan Madiun (Arum Retno Mumpuni dan Sri Utami).
 - 10) Juara 1 lomba News Reading tingkat Kab, Ponorogo di SMAN 1 Sambit (Dinda Arum Fitia).
 - 11) Juara 2 lomba baca puisi tingkat Kab. Ponorogo di SMAN 1 Sambit (Imelda Agustina).
 - 12) Peringkat 3 Kontingen terbaik tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka
 - 13) Peringkat 6 Desain Poster tingkat PMR Madya Galapalmera se-Jawa Terbuka.
 - 14) Peringkat 3 seleksi OSN IPA Kab. Ponorogo, mewakili ke tingkat Provinsi Jawa Timur (Aisyiah Wahyu Pratiwi).
- b. Kegiatan Pendukung

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam kegiatan intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, yang di pilih para siswa- siswi sesuai minat bakat yang dimiliki siswa-siswi di lembaga ini. Kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Ekstrakurikuler wajib penyelenggaraan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan kepribadian pesdik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan pendidikan. Salah satu kegiatannya adalah Kepramukaan.
- 2) Ekstrakurikuler Pilihan dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter sesuai dengan norma spiritual dan sikap sosial siswa, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Ekstrakurikuler juga sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi ketrampilannya dalam ranah konkret. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Jumlah alokasi waktu jam ekstrakurikuler yaitu maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan meliputi:
 - a) Keagamaan: TBTQ (Tulis Baca dan Tilawatil Qur'an).
 - b) Kegiatan Krida: Palang Merah Remaja (PMR).
 - c) Latihan Kebakatan: Bola Volly, Futsal, Seni Tari, Seni Musik dan Karawitan.
 - d) Manajemen UKS, Koprasi, Kantin, Dewan Pengurus Masjid, Toilet dan Kebun Sekolah.
 - e) Pengembangan Prestasi: Study Club (IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris).

B. PAPARAN DATA

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang pelaksanaan metode brainstorming tidak bisa lepas dari peran seorang guru di dalam membawakan materi pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya.

Adapun langkah-langkah seorang guru di dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan cara melontarkan suatu permasalahan kepada peserta didik agar mereka dapat menjawab dan mengembangkan semua ide dan gagasan serta pendapat yang mereka miliki sehingga kemampuan berfikir mereka dapat terasah dan menimbulkan suasana kelas menjadi lebih aktif. Seperti yang telah diutarakan oleh bapak hadi sihono.

Konsep dari metode brainstorming ini yaitu merupakan suatu teknik untuk mengajar guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas kemudian siswa menjawab, memaparkan ide atau gagasan yang mereka miliki, menyatakan pendapat sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru yang kemudian akan membuat diskusi kelas menjadi lebih hidup dan siswa mampu mengasah kemampuan berfikir kritis mereka.

Dari penjelasan tersebut maka diharapkan dalam proses belajar siswa dapat mengoptimalkan daya pikirnya dan aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran. Pada metode brainstorming yang diterapkan oleh bapak hadi sihono dalam pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa

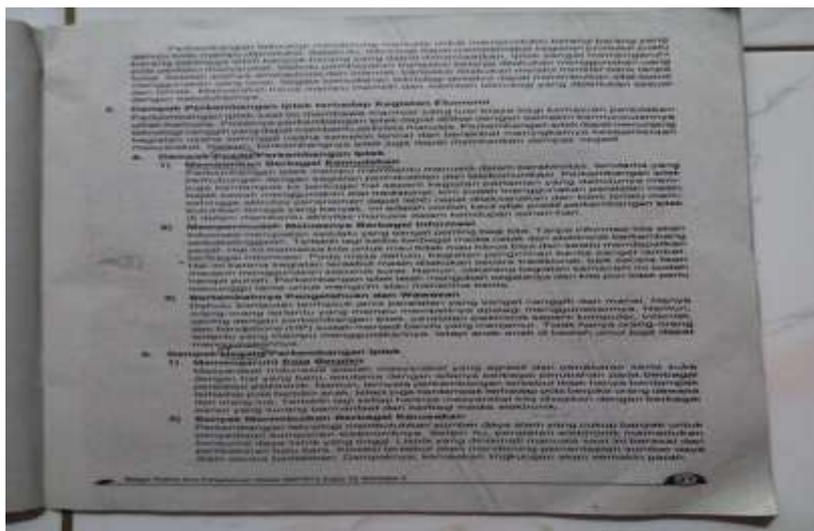
mampu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya. Adapun langkah yang guru lakukan dikelas pada saat pembelajaran akan di mulai yaitu langkah pertama guru menjelaskan aturan pelaksanaan brainstorming dan menentukan topik terlebih dahulu tentang permasalahan yang akan dikaji. Langkah kedua guru memilih salah satu dari siswa untuk menjadi notulen yang akan menulis ide-ide atau pendapat yang diajukan siswa. Langkah ketiga guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat tanpa ada kritikan. Dan langkah keempat guru mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Sebagaiman yang telah dijelaskan tentang langkah-langkah yang akan diterapkan pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan penerapan metode brainstorming.

Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait tentang materi pembelajaran yang telah didiskusikan dikelas setelah selesai diskusi guru mengevaluais tentang hasil diskusi tentang penerapan IPTEK dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh bapak hadi sihono.

Sebagaimana kita ketahui bahwa IPTEK sangat berperan penting dalam kegiatan ekonomi diera modern dan seluruh kegiatan ekonomi hingga kegiatan pembelajaran saat ini tidak terlepas dari teknologi. Karena IPTEK saat ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, produktivitas dunia industri serta memudahkan dalam setiap kegiatan. Dengan perkembangan IPTEK siswa juga dapat menambah wawasan tentang pengetahuan siswa, dengan IPTEK siswa dapat mencari materi pembelajaran

yang banyak sehingga mereka dapat memunculkan ide-ide dan gagasan mereka lebih banyak. Berdasarkan penjelasan dari bapak hadi sihono tentang perkembangan IPTEK dalam bidang ekomoni peneliti juga mendokumentasikan terkait buku pedoman tersebut.



Gambar 4.1 Buku Pedoman Pembelajaran

Setelah kegiatan diskusi selesai dan guru telah mengevaluasi hasil diskusi. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan dilakukannya diskusi dikelas siswa dapat menuangkan semua ide dan gagasan baru yang inovatif serta membuat mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan yang mereka dapatkan. Sebagaimana yang diutarakan oleh anggi.

Dari pembelajaran IPS ini saya lebih percaya diri ketika menyampaikan gagasan dan pendapat saya ketika diskusi dikelas dan saya yang dulunya takut untuk mengeluarkan pendapat karena takut kalau pendapat yang saya sampaikan itu salah tetapi sekarang saya lebih percaya diri dan tidak takut lagi dalam mengeluarkan pendapat saat diskusi dikelas belangsung.

Dari penjelasan di atas, hasil yang peneliti peroleh bahwa metode brainstorming sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa berhasil dengan menggunakan metode brainstorming karena dengan adanya penerapan metode pembelajaran ini membuat siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya. Seperti yang di utarakan oleh nanda.

Dengan metode pembelajaran IPS yang telah di terapkan oleh bapak hadi sihono membuat kelas tampak begitu menyenangkan karena dengan diskusi kita dapat menuangkan semua ide-ide serta gagasan yang kita miliki dan kita juga dapat bertukar pendapat dengan teman-teman kita. Dengan ini saya lebih percaya diri karena disini guru tidak menyalahkan jawaban yang kita ungkapkan sehingga kita tidak takut untuk mengeluarkan semua pendapat yang kita miliki.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Brainstorming Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Didalam suatu penerapan metode brainstorming sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di dalam pembelajaran tentunya pasti memiliki suatu kendala yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak hadi sihono.

Bahwasanya kendala yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang kurang menguasai materi dan ada juga kendala yang sering dihadapi ketika diskusi berlangsung yaitu sebagian siswa ada yang diam dan tidak berani mengemukakan pendapat karena takut kalau jawaban yang di kemukakan salah sehingga banyak teman yang menertawakannya.

Dari penjelasan bapak hadi sihono tersebut bahwa kendala yang sering terjadi ketika pembelajaran dimuali yaitu pertama karena faktor dari dalam diri guru itu sendiri dan yang kedua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sebagaiman yang telah diungkapkan oleh bapak hadi sihono.

Tentunya jika ditanya tentang kendala pasti ada. Menegenai kendala dalam penerapan brainstorming ini yang pertama adalah pertama dari guru itu sendiri yaitu bapak harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang disampaikan karena mungkin saja materi pembahasan akan mengembang seiring dengan pengetahuan siswa yang mereka dapatkan selama diskusi dan memungkinkan timbul banyak pertanyaan. Kedua guru harus bisa menguasai suasana kelas. Disini bapak harus bisa memancing siswa agar suasana kelas menjadi aktif, baik dalam diskusi maupun bertanya dan mengeluarkan pendapat. Faktor kedua berasal dari dalam diri siswa sendiri. Disini siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, nah rasa ingin tahu yang besar ini biasanya dipancing dari bapak memberikan persepri dan motivasi semenarik mungkin bagi siswa. Biasanya bapak pancing dengan memeberikan nilai tambahan bagi siswa yang mau bertanya atau menanggapi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak hadi sihono tentang kendala yang dihadapi saat penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, selain dalam diri siswa ataupun dari guru itu sendiri kendala yang dihadapi dalam penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS juga dipengaruhi dari siswa yang malas untuk mengembangkan materi padahal banyak sumber materi baik dari internet, ebook, dan lain sebagainya yang mengakibatkan saat diskusi kelas sedikit menjadi pasif karena hanya beberapa siswa yang

aktif menjawab dan memberikan sanggahan untuk permasalahan yang dilontarkan guru. Sebagaimana yang diutarakan nanda.

Dalam diskusi ini saya merasa sangat minder dengan teman-teman saya karena di kelas banyak yang lebih bisa menguasai materi walaupun saya juga sudah mencari materi dari banyak sumber tapi saya kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapat yang saya miliki dan saya juga takut kalau pendapat saya salah kemudian teman-teman menertawakan saya sehingga saya memilih untuk menjadi pendengar saat diskusi kelas berlangsung.

Dari kendala di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu penyebab kendala dari penerapan metode brainstorming dimana seharusnya siswa dapat lebih mengembangkan suatu ide yang mereka dapatkan sehingga proses diskusi akan menjadi lebih aktif dan dapat memicu ide-ide lain.

Dari hasil penelitian bahwasannya di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa ini bersumber dari siswa yang takut untuk mengeluarkan pendapat karena takut kalau pendapat mereka salah dan kemudian didominasi oleh siswa yang pandai karena mereka ingin mengutarakan semua pendapat yang mereka cari dari sumber-sumber belajar yang mereka miliki sehingga diskusi tetap berjalan walaupun ada siswa yang takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

3. Hasil Penerapan Metode Brainstroming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Setiap kegiatan yang dilakukan haruslah memiliki hasil yang diinginkan, termasuk dengan metode brainstorming yang telah diterapkan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang telah diutarakan oleh bapak hadi sihono.

Selama penerapan metode brainstorming tentunya terdapat perubahan dalam diri siswa, perubahan itu dapat kita lihat dari meningkatnya kemampuan berfikir siswa. Berani mengemukakan pendapat dan gagasan yang mereka dapatkan dari sumber-sumber yang mereka pelajari. Yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran dan diskusi kelas menjadi lebih aktif.

Pada hakikatnya hasil belajar siswa merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima sebuah pengalaman dalam belajar. Hasil dari kemampuan belajar siswa sangat penting dijadikan sebuah tujuan akhir karena dengan hasil kemampuan berfikir siswa dapat dilihat bahwa pembelajaran sebagai transfer ilmu telah berhasil. Sesuai penjelasan dari bapak sihono di atas bahwa peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa sangat baik.

Pertama, mengenai kemampuan berfikir kritis siswa yang dapat dilihat melalui diskusi kelas yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kedua, mengenai kemampuan belajar siswa dimana guru juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis

siswa agar siswa mampu untuk mengemukakan semua ide dan pendapat serta gagasan yang mereka miliki.

Seperti yang peneliti temui ketika observasi dan berdasarkan yang bapak hadi sihono sebutkan diatas bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode brainstorming, kemampuan berfikir kritis siswa dapat meningkat dan mereka berani mengeluarkan semua gagasan ketika diskusi dikelas. Selain itu, siswa dapat mengasah pikiran mereka agar dapat memecahkan masalah dan mencari sebuah jawaban.

Ketiga, mengenai kemampuan berfikir kritis siswa dimana siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa saling bertukar pendapat dalam proses mencari jawaban, aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Suasana yang aktif ini tentunya juga karena adanya motivasi dan dukungan dari guru seperti yang bapak hadi tuturkan berikut.

Siswa aktif di dalam kelas seperti diskusi, bertanya, menanggapi itu karena bapak selalu memberikan motivasi maka semangat untuk aktif dalam pembelajaran siswa juga meningkat. Biasanya anak itu takut dalam menjawab pertanyaan dan tidak percaya diri maka bapak disini memberikan motivasi bahwa salah dalam menjawab pertanyaan itu tidak masalah karena dari kesalahan itu kita akan tahu.

Hasil dari penerapan metode brainstorming ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas VII A yaitu anggi

Berdasarkan metode brainstorming yang bapak hadi terapkan itu saya lebih suka karena menurut saya pembelajaran IPS termasuk pelajaran yang sulit. Dengan bapak hadi menggunakan metode brainstorming ini sangat memudahkan saya untuk mengemukakan semua argumentasi yang saya miliki.

Seperti yang telah di jelaskan siswa SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dalam mengikuti pembelajaran IPS ini merupakan suatu keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang telah di jelaskan oleh nanda.

Menurut saya pembelajaran IPS sangat menyenangkan karena disini saya dituntut untuk bisa aktif dalam diskusi dan bagaimana siswa dituntut untuk mengeluarkan semua apa yang telah siswa pelajari dari sumber-sumber yang ada contohnya dari buku paket, buku LKS dan dari sumber internet dan ebook. Sehingga kita dapat mengasah pikiran kita agar kita memiliki kemampuan berfikir dalam pembelajaran dan membuat kita menjadi lebih semangat dalam pembelajaran karena bapak hadi sihono selalu memberikan kami motivasi untuk terus mengeluarkan semua ide-ide yang kita miliki.

Dari penjelasan diatas, hasil yang peneliti peroleh bahwasannya metode brainstorming sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikri kritis siswa yang bapak hadi terapkan ini bisa dikatakan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dengan metode ini juga memudahkan siswa dalam menyampaikan ide-ide baru yang mereka temukan pada sumber-sumber yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil dari pembelajaran menggunakan metode brainstorming peneliti juga mendokumentasikan pada saat diskusi dimulai sebagai beriku.



Gambar 4.2 Proses Diskusi di Kelas

C. PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu hasil dari kognisi dan metakognisi yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman tiap individu. Keberhasilan sebuah Pendidikan tidak bisa lepas dari peran seorang guru yang memerankan sebagai pendidik professional. Selama pembelajaran disekolahan siswa cenderung diam dan mendengarkan saja pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran sebagai suatu proses pelaksanaan atau perencanaan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan tujuan penerapan metode brainstorming ini dapat menggali ide dan pendapat baru dari siswa berdasarkan kreativitas berfikir siswa. Dimana siswa bebas menyampaikan pendapat tanpa ada rasa takut terhadap kritikan.

Dalam sebuah metode ataupun strategi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir tentunya ada sebuah perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu bapak Hadi Sihono sebagai guru IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo menerapkan metode brainstorming dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif sehingga siswa lebih aktif dalam diskusi di kelas dan tentunya dapat memberikan hasil akhir yaitu sebuah peningkatan terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Menurut Rawlinson brainstorming adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat.²⁶ Seperti yang telah dijelaskan oleh guru IPS di atas bahwasannya beliau menggunakan metode brainstorming dengan ini dapat menghasilkan kemampuan siswa secara optimal melalui diskusi di kelas. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara maksimal.

Berikut langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan menerapkan metode brainstorming melalui diskusi. Pada proses

²⁶ Rawlinson, Berfikir Kreatif dan Brainstorming (Jakarta: Erlangga 1977) 27.

pembelajaran langkah pertama disini guru menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam mengikuti aktivitas diskusi dan bisa mencari ide serta gagasan dari topik yang akan dikaji.

Menurut pendapat Sani tentang langkah-langkah dalam menerapkan metode brainstorming yaitu guru menentukan topik kemudian guru menunjuk siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang terkait dengan topik yang dibahas setelah selesai guru mengevaluasi tentang materi yang telah di pelajari.²⁷ Selaras dengan apa yang diterapkan oleh guru IPS dimana langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran ini dapat berjalan. Langkah kedua disini guru memilih salah satu dari siswa untuk menjadi notulis yang akan menulis semua ide dan gagasan temannya kemudian nantinya dapat dievaluasi. Langkah ketiga disini guru mempersilahkan semua siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka serta argumentasi yang mereka miliki sehingga diskusi dikelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Sehingga kemampuan berfikir siswa dapat terasah dan guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian bahwa penerapan metode brainstorming di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo ini sangat baik karena siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya dengan

²⁷ Sani, R. Abdullah. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kulikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

mengemukakan semua ide dan pendapat baru yang telah mereka pelajari dari sumber-sumber yang mereka dapatkan. Sepertihalnya yang telah dijelaskan oleh guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponrogo bahwasanya metode brainstorming yang diterapkan ini sangat efektif dan efisien karena dengan penerapan metode brainstorming ini siswa mampu untuk mengasah kemampuan berfikir kritis mereka sehingga siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan saja ketika diskusi di kelas berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Alex Osbron yang menyatakan bahwa brainstorming adalah suatu teknik aktivitas kelompok dengan kelompok yang mencoba mencari solusi untuk masalah yang spesifik dengan mengumpulkan daftar ide spontan disumbangkan oleh para anggotanya. Siswa belajar paling baik ketika terlibat dalam proses pembelajaran sosial aktif yang membantu mereka untuk membentuk ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang ada.

SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo telah berhasil menerapkan metode brainstorming di dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS sehingga dengan penerapan metode brainstorming ini bisa mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Brainstorming Pada pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Dalam penerapan metode brainstorming tentunya juga memiliki suatu kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkannya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa saat pembelajaran IPS. Kendala yang dihadapi guru yaitu waktu pembelajaran yang terbatas, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran saat guru menyampaikan materi dikelas, dan kurang percaya diri siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru saat diskusi berlangsung.

Menurut Hasyimi bahwa bertanya adalah kunci ilmu pengetahuan karena bertanya merupakan bentuk dari usaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dirinya sendiri.²⁸ Oleh karena itu dengan bertanya siswa akan mendapatkan pengetahuan baru yang tadinya mereka tidak ketahui.

Kemudian anak yang kurang menguasai materi akan selalu ketinggalan dalam tahap diskusi kelas karena kemampuan berfikir mereka yang kurang maksimal mengakibatkan proses pembelajaran lebih didominasi oleh siswa yang pandai agar diskusi di kelas tetap berjalan.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode brainstorming untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa agar siswa dapat mengeluarkan ide-ide baru dan pendapat yang mereka miliki sehingga guru harus selalu memotivasi siswa agar mengemukakan

²⁸ Hasyimi, A.H, Mendidik Ala Rasulullah. Jakarta: Putaka Azzam, 2001.

pendapatnya. Melalui metode brainstorming ini siswa dilatih untuk mencari, menemukan, mengolah sumber informasi tersebut menjadi ide yang akan digunakan dalam merangsang fikirannya untuk dapat berfikir kritis dalam pembelajaran sehingga tidak tertinggal.

Menurut Nasution pembelajaran merupakan proses mengolah dan mengembangkan tingkah laku subjek belajar dalam rangka pembentukan pribadinya.²⁹

Hal lain yang menjadi kendala yaitu terkadang masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan karena pendapat dari setiap siswa yang berbeda dan guru harus menampung setiap pendapat yang di lontarkan oleh siswa. Dalam penerapan metode brainstorming sebagai umpan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS memang menemui beberapa kendala, kendala tersebut dapat diminimalisir oleh guru dengan lebih memperhatikan dan memberi umpan balik dalam proses diskusi kepada siswa yang terlihat sedikit pasif dan enggan memaparkan pendapat atau gagasan yang dimilikinya. Sehingga hal tersebut dapat memberi pacuan untuk seluruh siswa baik yang kemampuannya lebih tinggi ataupun yang kurang, untuk ikut serta mencari solusi atau mencari gagasan dan ide baru yang dikemukakan dalam diskusi kelas.

Menurut Rostiyah bahwasanya kendala yang dihadapi dalam metode brainstorming adalah terkadang pembicaraan hanya dimonopoli

²⁹ Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

oleh anak yang pandai saja dan guru hanya menampung semua pendapat siswa dan tidak pernah merumuskan kesimpulan sehingga siswa tidak tahu apakah pendapatnya benar atau salah.³⁰

Paparan diatas memberikan penjelasan bahwa kendala dari penerapan metode brainstorming ini merupakan kendala dari dalam diri siswa itu sendiri seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo yang didapatkan dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan hampir semua kendala yang dihadapi telah dikelola dengan baik oleh bapak hadi sihono dalam penerapan metode brainstorming pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa khususnya siswa kelas VII.

3. Hasil Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Hasil peningkatan kemampuan berfikir kritis merupakan suatu berfikir yang reflektif dan produktif serta mengevaluasi bukti yang ada. Hasil kemampuan berfikir yang maksimal tentu juga menghasilkan suatu keberhasilan seorang guru yang selalu menuntut siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan selalu meminta siswa agar mengeluarkan semua pendapat yang mereka miliki dan yang mereka temui pada sumber belajar yang mereka gunakan.

³⁰ Roestiyah, N.K. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Kemampuan berfikir kritis siswa adalah kesanggupan atau kepastian untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya dalam menalar ilmu pengetahuan yang di miliki dengan cara berfikir secara struktural maupun sistematis. Sehingga siswa mampu memecahkan suatu permasalahan secara mendalam dengan berpedoman pada metode indikator berfikir kritis.

Menurut Dike bahwa kemampuan berfikir kritis terdapat tiga aspek yakni definisi dan klarifikasi masalah menilai dan mengelola informasi berhubungan dengan masalah, solusi masalah serta membuat kesimpulan dalam memecahkan.³¹ Dengan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis sehingga nantinya siswa memiliki ketrampilan dan kecakapan dalam hidup.

Dengan menggunakan metode brainstorming ini merupakan salah satu dari komponen dalam kegiatan pembelajaran yang sangat menentukan hasil belajar siswa. Untuk itu dengan metode ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan guru untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi permasalahan yang di lontarkan oleh guru dikelas.

Seperti yang telah di kemukakan oleh Roestiyah bahwa brainstorming adalah salah satu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru kemudian siswa menjawab atau menyatakan

³¹ Dike, D. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Modal TACS (Thinking Actively in a Social Context) Pada Pembelajaran IPS. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

pendapat sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.³²

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan untuk siswa dapat berkembang dalam ketrampilan berfikir adalah dengan menggunakan metode brainstorming dengan model diskusi karena dengan diskusi kemampuan berfikir siswa benar-benar di optimalkan melalui proses kerja kelompok sehingga dapat memberdaya, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan.

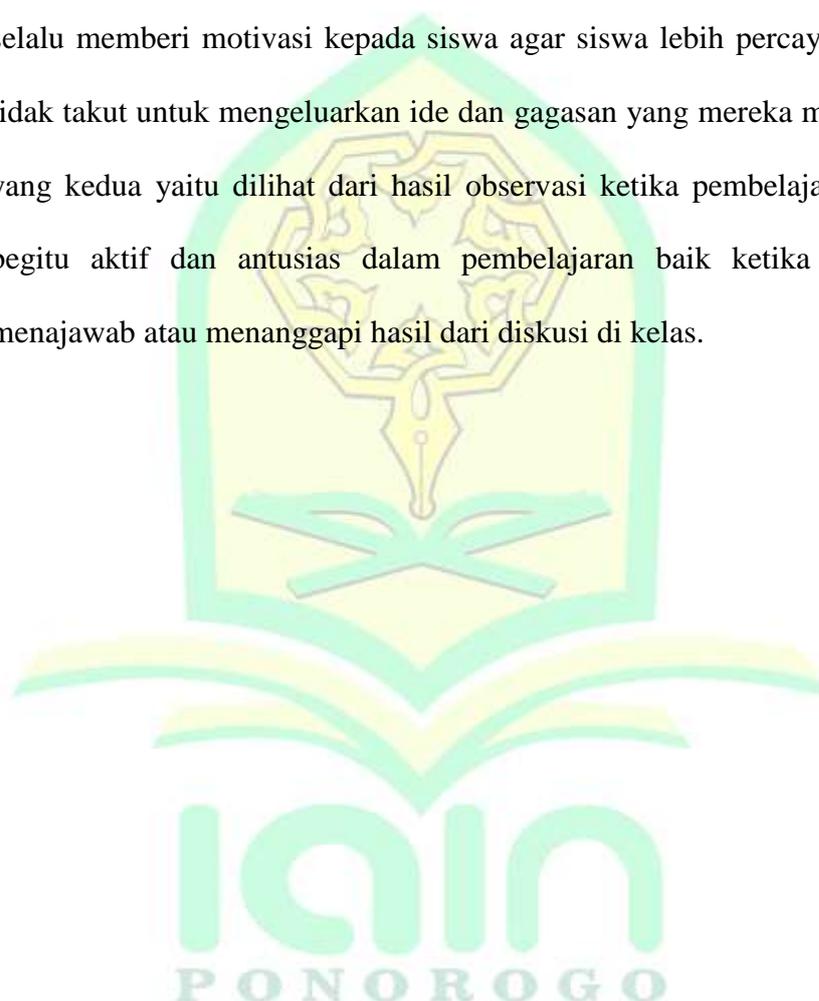
Kemampuan berfikir perlu dimiliki oleh setiap siswa sebab berfikir kritis dapat menjadi landasan berfikir siswa untuk memecahkan masalah bukan hanya dalam pembelajaran IPS namun dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rosyada kemampuan berfikir kritis adalah menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut.³³

Hasil dari observasi penelitian, SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo telah berhasil melakukan upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui pembelajaran IPS dengan metode brainstorming. Data tersebut diperoleh dari perubahan siswa dalam aspek hasil belajar siswa dan dari hasil metode pembelajaran yang telah diterapkan. Keberhasilan dari penerapan metode brainstorming dalam pembelajaran IPS siswa kelas

³² Roestiyah, N.K, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

³³ Rosyada, D, Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Modal Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Prenada Media, 2004.

VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dapat dilihat dari hasil kemampuan berfikir kritisnya yang sekarang meningkat dimana dapat dilihat dari siswa yang dulunya malu untuk mengemukakan pendapat sekarang menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Dimana siswa sudah mulai mengasah pemikirannya secara optimal karena guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan tidak takut untuk mengeluarkan ide dan gagasan yang mereka miliki. Dan yang kedua yaitu dilihat dari hasil observasi ketika pembelajaran siswa begitu aktif dan antusias dalam pembelajaran baik ketika bertanya, menjawab atau menanggapi hasil dari diskusi di kelas.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Brainstoming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo adalah disini guru menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memilih salah satu dari siswa untuk menjadi notulis yang akan menulis semua ide dan gagasan yang akan dievaluasi, dan guru mempersilahkan semua siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka.
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Brainstorming Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo adalah waktu pembelajaran yang terbatas, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran saat guru menyampaikan materi dikelas, dan siswa yang kurang percaya diri dalam bertanya serta menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru saat diskusi berlangsung.
3. Hasil Dari Penerapan metode Brainstorming Dalam Menigkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa adalah guru berhasil dalam menerapkan metode brain storming sehingga kemampuan berfikir

kritis siswa dapat meningkat dimana siswa yang dulunya sangat pasif karena takut untuk mengeluarkan suatu ide dan gagasan yang mereka miliki, dan setelah penerapan metode tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran saat diskusi kelas berlangsung serta lebih berani dalam mengeluarkan semua ide-ide dan gagasan yang mereka miliki. Dengan ini penerapan metode brain storming sangat efektif dan efisien untuk diterapkan dalam metode pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan diatas, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak terkait hasil penelitian diantaranya:

1. Bagi Guru

Guru IPS harus selalu berperan untuk mengajak siswa lebih aktif dalam berfikir kritis dalam menyampaikan pendapat, ide ataupun gagasan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode Brainstorming, serta selalu memantau perkembangan kemampuan para siswa dalam berfikir kritis serta berinteraksi dengan sesama.

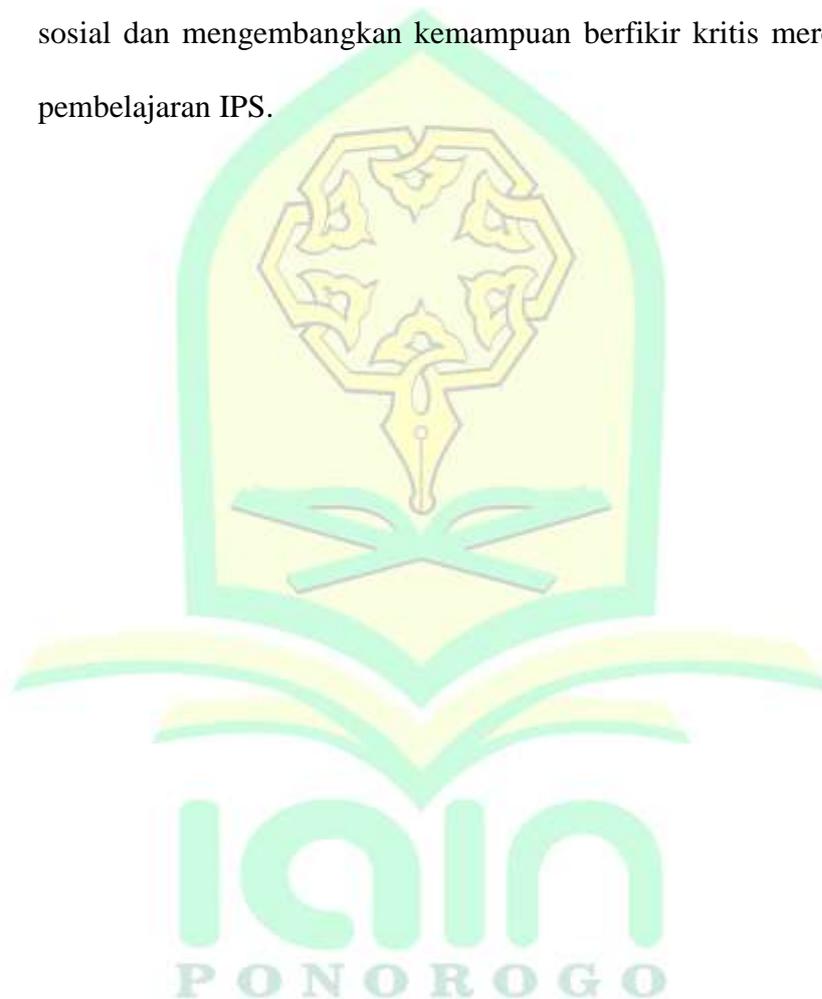
2. Bagi Sekolah

Semua pihak sekolah harus memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih efektif dalam proses pembelajaran dan diharapkan pihak sekolah untuk selalu menunjang sarana prasarana yang di

butuhkan oleh siswanya, agar siswa dapat merasakan rasa nyaman di dalam menerima pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa harus mempunyai semangat lagi di dalam kegiatan belajar. Siswa harus mampu mengetahui dan memahami cara berinteraksi sosial dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka dalam pembelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- Neolaka, Amosa. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana. 2017.
- Arya, Linda. *Psikologi Umum*. Pekanbaru: Al- Mujtahadah. 2013
- Nurizzati, Yeti. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa IPS*. Jurnal Edueksos. 2012.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Ahnad Susanto, Ahnad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Munadar, Utami. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbaka*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- N.K. Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Munisah, Arini, Suwarsono dan Susilo. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press. 2009.
- Rawlinson. *Berfikir Kreatif dan Brainstorming*. Jakarta: Erlangga. 1977.
- Sani, R. Abdullah. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kulikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Hasyimi, A.H. *Mendidik Ala Rasulullah*. Jakarta: Putaka Azzam. 2001.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Dike, D. *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Modal TACS (Thinking Actively in a Social Context) Pada Pembelajaran IPS*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 2010.
- Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Rosyada, D. *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Modal Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.